

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN  
KONSEP DIRI REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MTS MADINATUSSALAM SEI ROTAN  
PERCUT SEI TUAN**

**Yuliatil Adawiyah Harahap<sup>1</sup>, Nikmah Kholidah Nasution<sup>2</sup>, Dirayati Sharfina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: yuliatil.adawiyah@gmail.com

**Abstrak**

Penggunaan sosial media pada remaja dapat memberikan dampak positif dan negatif. Penggunaan sosial media yang berlebihan dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja. Konsep diri pada remaja adalah persepsi individu tentang dirinya sendiri yang bersifat psikis dan sosial sebagai hasil interaksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan konsep diri remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi, populasi pada penelitian seluruh siswa/i kelas 9 di MTS madinatussalam, dengan jumlah 173 orang yang menggunakan *gadget* dan yang mempunyai akun sosial media (sosmed). Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini 34 remaja yang masuk dalam kriteria inklusi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*, dan diperoleh nilai *p-value* 0,042 yang menunjukkan bahwa ada hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan konsep diri remaja pada masa pandemi di MTS Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi petugas kesehatan khususnya tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan konsep diri remaja pada masa pandemi, dan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas dan mengembangkan judul ini menjadi lebih baik, dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan di wilayah yang berbeda.

**Kata kunci: Konsep Diri; Media Sosial; Remaja**

**Abstract**

*The number of facilities provided by social media, triggers an increase in use by adolescents, Adolescents have different characteristics because they have relatively different experiences, motives, attitudes and personality types in using social media, The use of social media in adolescents can have an impact, positive and negative, Excessive use of social media can affect self-concept in adolescents. Self-concept in adolescents is an individual's perception of himself that is psychological and social as a result of interaction with other people. This study aims to determine the relationship between the intensity of social media use and adolescent self-concept. This research is a quantitative research with a descriptive correlation approach, the population in the study is all 9th grade students at MTS madinatussalam. with a total of 173 people who use gadgets and who have social*

*media accounts (social media). The sampling technique used purposive sampling, the sample in this study was 34 adolescents who were included in the inclusion criteria, the data analysis test of this study was using the chi square test. The results of the bivariate analysis with the Spearman Rank test on 34 respondents obtained a p-value of 0.001 or  $p < 0.05$ . The results of the analysis showed that there was a relationship between the intensity of social media use and adolescent self-concept during the pandemic at MTS madinatussalam seirotan percut sei Tuan in 2021. The results of this study are expected to be information for health workers, especially about the relationship between the intensity of social media use and adolescent self-concept during the pandemic, and it is hoped that further researchers will be able to expand and develop this title for the better, with a larger number of samples and in different areas. different.*

**Keywords:** *Self-Concept; Social Media; Adolescents*

## **Pendahuluan**

Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Remaja ialah individu menurut jenjang umurnya berkisar dari umur 12 sampai 21 tahun. Masa transisi remaja melibatkan sejumlah perubahan biologis kognitif, sosioemosional (Sabekti, 2019). Remaja berusaha berpenampilan semenarik mungkin guna memperoleh pengakuan serta daya tarik (Engkus & Hikmat, 2017).

Menurut WHO (2014) kelompok remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Sementara jumlah remaja di Indonesia usia 10-24 tahun mencapai lebih dari 66 juta atau 25 % dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa 1 dari setiap 4 orang penduduk Indonesia merupakan remaja (Bafenas UNFA, 2013).

Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya (Desmita, 2011).

Menurut Hurlock (2011), konsep diri merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar dan hubungan dari orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Menurut Brook (2007) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri serta persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat fisik, psikis dan sosial. sebagai hasil interaksi dengan orang lain (Rakhmat, 2017). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah ketika seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri yang sangat erat hubungannya dengan dimensi fisik, karakter individu, dan motivasi diri.

Menurut Stuart & Sundeen (2006) dalam Oktafia (2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu teori perkembangan, self perception (persepsi diri), dan signifikan other (orang terpenting dan terdekat). Menurut Willey (dalam Calhoun, 1990), dalam perkembangan konsep diri, yang digunakan sebagai sumber pokok informasi adalah

interaksi individu dengan orang lain atau signifikan lain, seperti orang tua, dan teman sebaya. Pada saat pandemi Covid 19 interaksi dengan teman sebaya ini pun terbatas.

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak kehidupan insan. Semua orang lebih banyak menghabiskan waktu pada tempat tinggal dengan menonton TV atau bermain *gadget*. Kebanyakan orang menghabiskan waktu untuk bermain media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsap. Padahal kebiasaan baru ini bisa menyebabkan banyak masalah. Salah satu dampak yang paling mengkhawatirkan ialah kecanduan media sosial yang dapat mengganggu kesehatan remaja, terutama kesehatan mental.

Komisi Kesehatan Nasional China telah mengeluarkan pedoman bagi otoritas lokal untuk mempromosikan intervensi krisis psikologis bagi pasien, energi medis, orang dalam pemantauan & masyarakat sipil selama wabah virus corona Covid-19. Namun, jenis gangguan mental yang lazim & proses penyebarannya masih belum diketahui. Jadi, penelitian tentang gangguan mental terkait pandemi virus corona Covid-19 sangat diperlukan.

Goa et al pun melakukan penelitian tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan gangguan kesehatan mental selama masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tingkat gangguan kesehatan mental di China jauh lebih tinggi akibat Covid-19. Sesuai dengan permasalahan diatas bahwa pengguna medsos sangat berpengaruh dengan konsep diri dikarenakan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock berpendapat bahwa konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Semua konsep diri mencakup citra fisik dan psikologi. Citra fisik berkaitan dengan penampilan fisik individu, daya tarik, kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya dan harga dirinya dimata orang lain. Sedangkan citra psikologi itu didasarkan atas pikiran, perasaan dan emosi. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa banyaknya remaja yang minder, insecure dan sedih setelah melihat medsos atau postingan dari teman-temannya di medsos.

Berdasarkan dari data tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan pada remaja usia berkisar antara 10-14 tahun (remaja awal) yang berjumlah 7 orang pengguna media sosial (medsos) di MTS Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan. Dari hasil studi pendahuluan tersebut diperoleh hasil hampir lebih dari 50% responden bermain medsos lebih dari 4jam sehari, dan perasaan ketika melihat medsos atau postingan temannya di medsos seringkali merasa minder, sedih, insecure terhadap diri dan fisik mereka dan media sosial juga menjadi faktor terbesar yang memengaruhi kadar insecure. Jadi dapat disimpulkan bahwa kadar insecure pada diri seorang remaja sangat mempengaruhi konsep diri remaja, kadar insecure ini juga disebabkan dari sikap apa yang diambil dalam menghadapi masalah, dan hubungan konsep diri seseorang dalam mengambil keputusan, status atau peran individu dalam lingkungan, dan rendahnya rasa mencintai diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ~~pun~~, opini orang lain dan media sosial sangat berpengaruh terhadap kadar insecure mereka. Insecure juga dapat berakibat fatal pada kesehatan mental remaja.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Medsos Terhadap Konsep Diri Remaja Selama Masa Pandemi di MTS Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan”.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi, di didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor beresiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 9 di MTS Madinatussalam Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 173 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling, dengan kriteria inklusi remaja yang memiliki akun media sosial di Whatsapp, Instagram dan Facebook. Besar sampel berjumlah 34 orang dengan menggunakan rumus Arikunto (2012). Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah kuesioner Konsep Diri pada Masa Pandemi yang sudah divaliditas dan direabilitas oleh peneliti sebelumnya, dengan nilai validitas 0,882, dan nilai reliabilitas 0,961. Analisa data bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

## Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua. Data karakteristik responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Karakteristik Responden di MTS Madinatussalam Sei Rotan**

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	47,1
Perempuan	18	52,9
Jumlah	34	100%
Umur		
16	3	8,8
15	5	14,7
14	19	55,9
13	7	20,6
Jumlah	34	100%
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	10	29,4
Pedagang	11	32,4
Wiraswasta	13	38,2
Jumlah	34	100%
Jumlah Pendapatan Ortu		
1.000.000-2.500.000	8	23,5
2.500.000-3.500.000	9	26,5
3.500.000-5.500.000	10	29,4
>5.500.000	7	20,6

Jumlah	34	100%
Kegiatan membuka medsos:		
Melihat beranda	12	35,3
Update status	8	17,6
Upload foto dan video	4	11,8
Stalking	6	17,6
Bermain game	6	17,6
Jumlah	34	100%
Medsos yang sering digunakan		
Facebook	12	35,3
Instagram	17	50
Whatsapp	5	14,7
Jumlah	34	100%
Jumlah Medsos		
1	7	20,6
2-3	18	52,9
>3	9	26,5
Jumlah	34	100
Lama Penggunaan		
<10 menit	5	14,7
10-30 menit	6	17,6
30-60 menit	10	29,4
>60 menit	13	38,2
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 18 responden (52,9%), umur terbanyak yaitu 14 tahun sebanyak 19 responden (55,9%). Lebih dari sebagian responden mempunyai akun media sosial 2-3 (52,9). dan hampir separoh dari responden (50%) paling sering menggunakan media sosial instagram, dan hampir separuh dari responden (38,2) menggunakan media sosial lebih dari 60 menit. Dalam sehari responden melakukan kegiatan melihat beranda 12 responden (35,3%), update status 8 responden(17,6%), upload foto dan video 4 responden (11,8%), stalking 6 responden (17,6%), dan bermain game 6 responden (17,6%).

**Tabel 2. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Konsep Diri Siswa MTS Madinatussalam Sei Rotan**

No	Konsep Diri	Intensitas Penggunaan Media Sosial						Value
		Tinggi		Rendah		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tinggi	6	17,6	1	2,9	7	20,6	0,042
2	Sedang	6	17,6	5	14,7	11	32,4	
3	Rendah	6	17,6	10	29,5	16	57	
Total		18	52,8	16	47,1	34	100	

Hasil analisis bivariat dengan uji Sparman Rank didapatkan p-value 0,042 atau  $p < 0,05$  hasil analisis menunjukan bahwa ada hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan konsep diri remaja pada di MTS Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan.

Hasil variabel menunjukkan konsep diri yang tinggi secara signifikan mempengaruhi intensitas penggunaan media soisial, hal ini bahwa seseorang yang semakin tinggi variabel konsep diri maka semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam

penelitian ini dapat diterima yaitu bahwa intensitas penggunaan media sosial 52,8% memengaruhi intensitas penggunaan media sosial.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felita,dkk (2016) yang berjudul “Pemakaian Media Sosial dan self concept pada remaja” dalam penelitian ini media sosial yang berasal dari smartphone / gadget berpengaruh positif terhadap konsep diri. hal ini pun terdapat pada hasil penelitian yang dilakukan karmila,dkk (2018) yang berjudul pengaruh media sosial dan konsep diri terhadap gaya hidup siswa SMAN 3 kota solok.dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa menjadikan gaya hidup dan konsep diri sebagai alasan memakai media sosial dan penggunaan smartphone. Dan terdapat hubungan yang positif .Hasil penelitiann lain pun menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunandi, J.A.(2018) yang berjudul konsep diri para pengguna gadget (Handphone) para pelajar SMA Eria kota medan. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa para pengguna gadget (handphone) memiliki konsep diri yang berbeda-beda,namun fungsi handphone tetap sama yaitu menguntungkan dalam hal komunikasi,hal ini menjadikan adanya hubungan positif antara penggunaan handphone dengan konsep diri.

Hurlock (1994) mengemukakan intensitas merupakan suatu kekuatan sikap dan identitas setiap orang yang merupakan keinginan untuk melakukan semua secara sungguh-sungguh yang diukur dari waktu yang dipergunakan pada suatu aktivitas yang telah dipilih. Hubungan Intensitas penggunaan Media sosial Dengan Konsep Diri Remaja Pada Masa pandemi di MTS madinatussalam Sei rotan percut sei tuan Tahun 2021.Hasil uji statistik dengan Spermankrank didapatkan nilai signifikan sebesar  $(0,042 < 0,05)$  menyatakan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak,yang artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan konsep diri remaja pada masa pandemi di MTS madinatussalam sei rotan percut sei tuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sikape (2014) secara kualitatif yang menunjukkan bahwa persepsi pada responden tentang intensitas penggunaan media sosial dalam berkomunikasi salah satunya adalah untuk eksistensi diri. secara sosial ada semacam tuntunan dalam pergaulan dari interaksi dengan orang lain,oleh karena itu agar tidak terkesan ketinggalan mereka memilih untuk intens menggunakan media sosial dan intens berkomunikasi sehingga pada akhirnya eksistensi mereka terlihat oleh orang lain.

## **Kesimpulan**

Ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan konsep diri remaja di MTS madinatusalama sei rotan percut sei tuan. Bagi para remaja agar dapat memerhatikan mengenai intensitas penggunaan media sosial serta dapat mengontrol dengan sikap yang baik dalam penggunaannya tersebut dan menjadikan sebuah konsep diri dan gaya hidup yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan dan memperluas judul ini menjadi lebih baik, dengan jumlah sampel lebih banyak dan tempat yang berbeda.

## **Referensi**

- Alwisol. (2022). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ardari, C.S. (2016). Pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas Penggunaan media sosial pada remaja awal. *Skripsi*. Yogyakarta Universitas Sanata Dharma.
- Bandura, A. (2009). *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Fecho, I. (2020). Guratan pandemi. Catatan dari awal pandemi menuju new normal.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Hidayat, D.R. (2015). *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Grafika Telindo Press.
- Hidayati, KB, & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Islam Vol. 5 (2)*.
- Hurlock, E.B. (1994). *Develomental psychology: A Lifespan Approach*. Jakarta : Erlangga Gunarsa.
- Pratama, B.A., & Sari, D.S. (2020). Dampak Sosial Intesitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *GASTER Vol.18 (1)*.
- Pratiwi, R. G., & Malwa, R. U. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol. 15 No. 2*.
- Sabekti, R. (2019). Hubungan Intesitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) dengan Kecenderungan Narsisme dengan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Sarwono,S. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT.Rajagrafindo persada.